

**KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PEGAWAI
MENGUNAKAN METODE HIRARC DI PT. PLN (PERSERO) UP3
GORONTALO ULP TELAGA**

Agus Hakri Bokingo

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: agushakri@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the form of implementation of the Occupational Health and Safety Management system at PT. PLN (Persero) UP3 Gorontalo ULP Telaga. The data was collected by means of interviews which indicate that this research is a qualitative research. Interviews were conducted with ULP Telaga employees. The results showed that the implementation of the Employee Occupational Health and Safety Management system at ULP Telaga was good and running quite effectively. Where seen from the implementation of the occupational health and safety management system and the form of hazard identification, risk assessment, and risk control which includes 3 sub-focuses, namely the state of the work environment, the use of work equipment, and the mental health of workers. This is shown by the implementation of the K3 application system properly by the company. Among them are there have been no work accidents to date, good personal protective equipment and standard work equipment by the company, as well as good communication between companies and workers so as to reduce the level of work stress by workers.*

Keywords: *Occupational Health and Safety, HIRARC*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan system Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT. PLN (persero) UP3 Gorontalo ULP Telaga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mengindikasikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan kepada pegawai ULP Telaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan system Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pegawai di ULP Telaga sudah baik dan berjalan cukup efektif. Dimana dilihat dari ke pelaksanaan sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja dan bentuk Identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko yang meliputi 3 sub fokus yakni keadaan tempat lingkungan kerja, pemakaian peralatan kerja, dan kesehatan mental pekerja. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya system penerapan K3 dengan baik oleh perusahaan. Diantaranya adalah tidak terjadi kecelakaan kerja hingga sat ini, terpenuhi dengan baik Alat pelindung diri serta peralatan kerja yang berstandar oleh perusahaan, serta terjadinya komunikasi yang baik antara perusahaan dan pekerja sehingga mengurangi tingkat stress kerja oleh pekerja.

Kata Kunci: *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, HIRARC*

PENDAHULUAN

Di era sekarang, perkembangan ilmu teknologi berkembang sangat pesat, oleh karenanya SDM di tuntut untuk menguasai perkembangan teknologi tersebut. Selain itu, perkembangan pembangunan di bidang industri dan jasa semakin meningkat seiring pertumbuhan ekonomi dengan pendayagunaan teknologi yang tinggi. Karyawan sebagai sumber daya yang dominan pada perusahaan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang berperan penting menghasilkan suatu kinerja yang berkualitas.

Keselamatan adalah perlindungan bagi para karyawan dari luka-luka yang disebabkan kecelakaan-kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah bebasnya para karyawan dari sakit secara fisik atau emosi. (Irham Fahmi 2016:3). Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) telah diundngkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996, kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 ini tentunya semua industri yang mempekerjakan 100 orang karyawan atau lebih, industri atau perusahaan yang mempunyai resiko kecelakaan yang tinggi wajib menerapkan SMK3, tetapi belum semua perusahaan menerapkan demikian. (Aldin 2018:2).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan mencatat

angka kecelakaan kerja di indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 123 ribu kasus kecelakaan kerjatercatat sepanjang tahun 2017. Total kecelakaan kerja pada 2017 sebanyak 123 ribu kasus dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya 792 miliar lebih.

Kecelakaan kerja terjadi karena para pekerja terkadang melanggar aturan atau SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang menggunakan sistem K3, serta kurangnya pemahaman para pekerja akan potensi-potensi bahaya yang ditimbulkan akibat melanggar SOP K3. Contohnya seperti menggunakan safety helmet, safety shoes, sarung tangan, earplug/ear muff. Oleh karena dibutuhkan metode yang dinamakan dengan *Metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control)*. *HIRARC* merupakan serangkaian proses mengidentifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktifitas rutin ataupun non rutin diperusahaan, kemudian melakukan penilaian resiko dari bahaya tersebut lalu membuat program pengendalian bahaya tersebut agar dapat diminimalisir tingkat resikonya ke yang lebih rendah dengan tujuan mencegah terjadi kecelakaan. Implementasi K3 dimulai dengan perencanaan yang baik diantaranya, identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko yang merupakan bagian dari manajemen resiko. *HIRARC* inilah yang menentukan arah penerapann K3 dalam perusahaan (Socrates, 2013:24). *HIRARC* dapat dilakukan dengan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan baik. Makannya dibutuhkan *Metode Analisis* metode

mengidentifikasi potensi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko yang ditimbulkan dari akibat melanggar panduan K3 atau SOP perusahaan.

Menurut Sedarmayanti (2017:232) prinsip dasar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menekankan pada beberapa hal, yaitu: (1) Setiap karyawan berhak memperoleh jaminan atas keselamatan kerja agar terhindar dari kecelakaan. (2) Setiap karyawan yang berada di tempat kerja harus dijamin keselamatannya. (3) Tempat pekerjaan dijamin selalu dalam keadaan aman.

Dalam hal tersebut Sedarmayanti juga menambahkan Kesehatan mental dalam hal program Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sehingga dalam indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat peneliti kategorikan dalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut yaitu, Keadaan Tempat Lingkungan Kerja, Pemakaian Peralatan Kerja, Serta kesehatan Mental Pekerja.

Di PT. PLN (PERSERO) UP3 GORONTALO ULP TELAGA, penerapan sistem K3 mulai diterapkan pada awal tahun 2019. Diawal penerapan sistem tersebut terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh para pekerja dan temuan-temuan adanya jaringan yang sudah seharusnya diperbaiki. Pekerja di PT. PLN (PERSERO) UP3 GORONTALO ULP TELAGA di bagi atas 2 (dua) yaitu Pekerja Preventif dan Pekerja Korektif. Dalam pengerjaan segala sesuatu di PT. PLN (PERSERO) ULP TELAGA ada SOP yang harus di ikuti oleh setiap pekerja baik itu pekerja Preventif maupun pekerja Korektif.

Apa yang dimaksud dengan SOP.? SOP (*Standard Operating Procedure*) adalah suatu dokumen berisi prosedur kerja yang harus dilakukan secara kronologis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan agar memperoleh hasil kerja paling efektif. Dalam uraian berikut, peneliti menedeskripsikan salah satu SOP pekerjaan Pemangkasan (*Row*).

Dalam SOP pemangkasan (*row*) ada beberapa hal yang ditekankan harus dipatuhi oleh pekerja yaitu salah satunya harus menggunakan sarung tangan dan sabuk pengaman, karena dalam pekerjaan memangkas pohon ini pekerja harus memanjat pohon serta memotong ranting-ranting pohon yang berdekatan dengan kabel jaringan milik PT. PLN sehingga dalam pekerjaan ini keselamatan pegawai sangat diutamakan. Dalam hal resiko, kedua pekerjaan diatas sama-sama memiliki tingkat resiko yang berbeda, dimana pekerja preventif memiliki resiko yang lebih besar daripada pekerja korektif, namun meskipun keduanya memiliki tingkat resiko yang tidak sama tetapi tetap harus mendapat jaminan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang sama dari perusahaan karena itu akan berdampak pada motivasi dan hasil kinerja pekerja itu sendiri.

Penyebab jumlah Unsafe Action setiap per bulannya tidak sama yaitu dikarenakan oleh kelalaian dan kesengajaan para pekerja itu sendiri, misalnya para pekerja itu tidak mengenakan perlengkapan kerja yang sesuai SOP, Dan juga persediaan perlengkapan yang tidak sesuai dengan banyaknya para pekerja, serta ada juga yang memang sengaja

melanggar peraturan tersebut. Contohnya seperti ada pekerja yang merokok saat bekerja dan pekerja yang makan di dekat tiang listrik, hal-hal sepele seperti itulah yang sengaja dilakukan oleh para pekerja padahal sudah ada briefing sebelum mereka memulai bekerja. Sedangkan Unsafe Condition yang ditemukan berubah setiap bulannya juga bergantung dari kondisi lingkungan yang susah ditebak. Dan juga waktu pemeliharaan (HAR) yang berbeda setiap jalur area. Penerapan K3 di ULP Telaga di mulai dari bulan Januari 2019, namun data diatas yang dicantumkan hanya dimulai dari bulan Juli, hal ini dikarenakan oleh Pejabat K3 Di ULP Telaga telah diganti dengan Pegawai yang baru sehingga pegawai yang baru tersebut belum memegang data secara penuh, karena data pekerja sebagian besar masih dipegang oleh Pejabat K3 yang lama.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, pelanggaran oleh para pekerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai teknisi masih ada dilakukan, serta temuan-temuan pada instalasi PLN yang sudah seharusnya diperbaiki sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya potensi kecelakaan kerja apabila implementasi K3 tidak dilaksanakan dengan baik. Pelanggaran tersebut antara lain, tidak menggunakan safety helmet, safety shoes, safety belt, sarung tangan, dan earplug/ear muff yang dilakukan saat mengerjakan pengoperasian mesin, pemeriksaan/inspeksi, dan monitoring feeder sehingga potensi bahaya yang dapat ditimbulkan seperti terpeleset, patah tulang, gegar

otak, luka sayatan, gangguan pendengaran, dll.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2018:9). Adapun hubungannya dengan penelitian ini, peneliti sistem pelaksanaan manajemen K3 serta menganalisis sumber bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko (*Hirarc*) di PT. PLN (persero) UP3 GORONTALO ULP TELAGA. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2018:246). Analisis data model interaktif yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk ketiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Tiga komponen yang dimaksud berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi data

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas, maka

peneliti memilih beberapa point penting yang berhubungan sangat erat dengan fokus penelitian, adapun point tersebut adalah Kondisi lingkungan kerja, pemakaian alat pelindung diri, dan kesehatan pekerja. Dengan hasil analisisnya yaitu, untuk kondisi lingkungan kerja diketahui bahwa masing-masing pekerjaan memiliki resiko bahaya yang berbeda, namun kondisi bahaya tersebut telah dilakukan pengendalian-pengendalian guna keefektifitasan pekerjaan. Selanjutnya untuk pemakaian alat pelindung diri bahwa perusahaan telah menyediakan secara lengkap alat pelindung diri yang berstandar nasional sehingga keselamatan dan keamanan pekerja terjamin. Selanjutnya mengenai kesehatan pekerja dimana perusahaan telah menyediakan fasilitas berupa Asuransi kesehatan serta pemberian informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan sehingga pekerja menjadi lebih diperhatikan oleh perusahaan dan hal ini bisa membuat pekerja tidak merasakan stress.

Data display

Pekerjaan di terbagi atas 2 (dua) yaitu pekerja preventif dan pekerja korektif, Pekerja Preventif adalah pekerjaan yang terdiri dari pemangkasan (ROW) dan pemeliharaan (HAR). Pemangkasan disini adalah pemangkasan segala sesuatu yang berdekatan atau bahkan menutupi instalasi-intalasi PLN seperti ranting pohon dan semak belukar. Sedangkan Pemeliharaan (HAR) adalah pengeckan dan pembersihan instalasi-instalasi PLN seperti Gardu, JTM, JTR, dan Pengukuran Gardu. Sedangkan

pekerja Korektif adalah pekerjaan dibidang pelayanan masyarakat seperti pemasangan jaringan listrik baru, gangguan jaringan di rumah, dan pelayanan-pelayanan yang lain. Dalam pelaksanaan pekerjaannya, para pekerja diwajibkan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam hal ini SOP (*standard operational prosedure*) yang lebih ditekankan pada penggunaan APD (alat pelindung diri). Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa pelanggaran dalam hal penggunaan APD.

Program pelaksanaan K3 di PT. PLN (PERSERO) UP3 Gorontalo baru dimulai awal tahun 2019, terjadi siklus yang naik turun dari pelanggaran penggunaan APD tersebut. Pada awal bulan januari pelaksanaan awal program K3 terjadi pelanggaran yang cukup tinggi, namun sesudahnya terjadi ketidak seimbangan jumlah pelanggaran. Berdasarkan informasi dari informan bahwa pelanggaran ini terjadi karena bentuk kesengajaan dari pekerja itu sendiri. Berdasarkan teori dijelaskan bahwa, penyebab kecelakaan kerja dan penyakit kerja beragam. Adanya hubungan sebab akibat menyebabkan kedua hal tersebut terjadi. Hubungan sebab akibat ini nantinya akan menghasilkan kesalahan (*reject*).

Sistem pelaksanaan manajemen K3

1. Keadaan tempat lingkungan kerja

Lingkungan kerja menjadi tempat yang paling beresiko oleh pekerja, pekerjaan-pekerjaan dilapangan ini beragam diantaranya seperti pemasangan tiang listrik baru, perbaikan gangguan jaringan,

pemeliharaan gardu, hingga pemangkasan pohon. Pekerjaan-pekerjaan ini banyak sumber bahayanya, namun perusahaan sudah menjabarkan pengendalian-pengendalian dari berbagai sumber bahaya tersebut. Pekerjaan-pekerjaan ini juga sudah dilakukan berdasarkan SOP.

Adapun bentuk pertanggung jawaban perusahaan dalam hal kecelakaan kerja maupun cedera ringan dan berat sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditandai dengan kepemilikan semua pekerja dengan asuransi kesehatan dan kecelakaan kerja serta seluruh biaya-biaya pengobatan dibiayai oleh perusahaan. Semua jaminan ini sudah diatur dalam kontrak pekerjaan seluruh pekerja.

2. Pemakaian alat pelindung diri

Dalam hal fasilitas-fasilitas pekerjaan baik itu Alat Pelindung diri (APD) dan peralatan-peralatan kerja serta penggunaan material pekerjaan sudah dipersiapkan dengan baik oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan item ini menjadi bagian yang sangat penting dari pekerjaan. Alat pelindung diri seperti Helm, Safety belt, sarung tangan, body harness, sepatu, rompi dll seluruhnya disiapkan oleh perusahaan guna sebagai alat pelindung diri dari pekerja agar tidak menimbulkan kecelakaan maupun cedera. Fasilitas-fasilitas ini selalu di update dan periksa secara rutin oleh perusahaan, hal ini dilakukan untuk mengecek apakah fasilitas-fasilitas ini masih layak digunakan atau tidak.

Pemberian informasi mengenai peralatan dan alat pelindung diri ini selalu diberitahukan

setiap pagi pada saat breafing, pekerja selalu diwanti-wanti agar bisa menggunakan fasilitas ini dengan baik guna menjaga keselamatan pekerja. Pemahaman mereka mengenai fasilitas ini sudah baik karena penyampaian-penyampaian yang rutin dilakukan oleh perusahaan setiap hari sebelum memulai pekerjaan serta Fungsi-fungsi peralatan dan Alat pelindung diri yang memang sudah diketahui oleh pekerja-pekerja karena bentuk keprofesionalitasan mereka dalam bekerja.

3. Kesehatan mental pekerja

Untuk kesehatan pekerja masih menjadi polemic yang belum terealisasi. Berdasarkan penjelasan dari informan bahwa pemeriksaan kesehatan atau checkup rutin sampai dengan saat ini belum dilaksanakan oleh perusahaan. Selain itu juga dalam fasilitas P3K selalu lengkap di tiap regu pekerja, fasilitas ini wajib dimiliki oleh setiap kelompok-kelompok pekerja karena digunakan untuk pertolongan pertama jika terjadi cedera pada pekerja. Untuk pemberian informasi mengenai K3 kepada pekerja dilakukan rutin oleh perusahaan, mengingat program K3 ini menjadi program utama dalam sisytem pekerjaan perusahaan.

Bentuk Identifikasi Bahaya (*Hazard Identification*), Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), dan Pengendalian Resiko (*Risk Control*)

Penjabaran Potensi bahaya (*Hazard Identification*), penilaian resiko (*Risk Assessment*), dan pengendalian resiko (*Risk control*) dari salah satu pekerjaan yang ada di PT. PLN ULP Telaga. Salah satu

contoh yang diambil oleh peneliti adalah pembangunan SKTM Tambah daya. Dalam pekerjaan tersebut dijabarkan potensi bahaya yaitu berada dalam ketinggian, sehingga resiko dari ketinggian ini adalah terjatuh, sehingga pengendalian resiko yang diambil dari pekerjaan tersebut adalah menggunakan metode three point contact saat naik ataupun turun tangga dan Menggunakan full body harness. Penjabaran ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja, karena bentuk pekerjaan di PT. PLN hamper keseluruhan beresiko terjadinya kecelakaan, sehingga butuh kepatuhan pekerja dalam memahami penjabaran tersebut.

Selain melakukan penjabaran Hirarc, harus dilakukan juga penganalisisan Keselamatan Kerja. Dalam penganalisisan tersebut dijelaskan potensi-potensi bahaya serta pengendaliannya selama pekerjaan berlangsung. Sebagai contoh saat melakukan penggalian tanah untuk penanaman tiang beton, bahaya yang ditimbulkan dari pekerjaan tersebut adalah kondisi tanah yang bisa jadi tercampur dengan batu atau benda-benda tajam, sehingga untuk menghindari resiko tersebut maka dilakukan beberapa pengendalian yaitu Menggunakan sarung tangan, Menggunakan linggis sesuai SOP serta Menggunakan sepatu keselamatan. Begitu juga dengan penjelasan selanjutnya pada table tersebut.

a. *Conclusion drawing/verifikasi*

Dari hasil analisis reduksi data, penyajian data, serta analisis fokus penelitian dapat disimpulkan

bahwa sistem pelaksanaan manajemen K3 di PT. PLN (PERSERO) UP3 Gorontalo ULP Telaga sudah baik. Penjabaran kondisi lingkungan kerja, perlengkapan Alat pelindung diri, serta kesehatan pekerja sudah terpenuhi dengan baik sesuai standar dan aturan dari perusahaan

KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sudah terpenuhinya penjabaran kondisi lingkungan kerja yang meliputi sumber bahaya, pengendalian sumber bahaya, penggunaan dan perlengkapan Alat pelindung diri, serta kesehatan pekerja yang meliputi asuransi kecelakaan, *breafing*, dan pelatihan pekerjaan. PT PLN (persero) UP3 Gorontalo ULP telaga memiliki prosedur penilaian resiko yang terstruktur dengan baik. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mengidentifikasi potensi bahaya, menilai resiko serta melakukan upaya pengendalian resiko agar tidak membahayakan bagi pekerja dan tidak mengganggu jalannya proses pekerjaan dan bisnis serta menetapkan sarana dan program terkait pekerjaan. Bentuk identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah menjabarkan keseluruhan tersebut dalam *form*.

DAFTAR PUSTAKA

Aldin, arrahimah. 2018. “*Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan*”

- Kerja (Smk3) Di Pusat Listrik Lueng Bata (Plbt) Kota Banda Aceh*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Fahmi, Irham. 2014. "*MANAJEMEN Teori, Kasus, Dan Solusi*". Bandung : Alfabeta
- Irawan, shandi, dkk. 2015. "*Penyusunan hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control (HIRARC) Dipt.X*". Jurnal
- Samosir, Ismu Aulia. 2014. "*Analisis Potensi Bahaya Dan Pengendaliannya Dengan Metode Hirac (Studi Kasus : Pada Industri Kelapa Sawit Pt. Manakarra Unggul Lestari, Mamuju, Sulawesi Barat)*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sedarmayanti. 2017. "*Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi*". PT Refika Aditama. Bandung
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta . PT Bumi Aksara
- Socrates, Fil Muhammad. 2013. "*Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Menggunakan Metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control) Pada Alat Suspension Preheater Bagian Produksi Di Plant 6 Dan 11 Field Citeureup PT Indocement Tunggal Prakarsa*". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono, 2018. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*". Bandung. Alfabeta
- Tim K3 FT UNY. 2014. "*Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*". Universitas Negeri Yogyakarta.